

SIKAP BAHASA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA MOJOKERTO TERHADAP BAHASA INDONESIA

Anggitia Ridha Rahkma Alif

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Anggitiaalif16020074044@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Yuniseffendri, M. Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yuniseffendri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap bahasa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto terhadap bahasa Indonesia dilihat dari aspek kesetiaan bahasa (*language loyalty*), kebanggaan bahasa (*language pride*), dan kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*). Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto dengan jumlah sampel sebanyak 20%. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner atau angket dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan data bahwa sikap bahasa yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto terhadap bahasa Indonesia dilihat dari aspek (1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*) termasuk dalam kategori negative dengan hasil presentase sebanyak 42%, (2) kebanggaan bahasa (*language pride*) termasuk dalam kategori positif dengan hasil presentase sebanyak 49% dan (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) termasuk dalam kategori positif dengan hasil presentase sebanyak 55%.

Kata Kunci : Sikap Bahasa, Kesetiaan, Kebanggaan, Kesadaran.

Abstract

This research aims to describe the language loyalty, pride, and awareness of language norms possessed by the 8th grade students of SMPN 4 Mojokerto. This research design is quantitative descriptive with survey method. The population of this research is the 8th grade students of SMPN 4 Mojokerto with a sampling as much as 20% of the total population. The used questionnaire and interview as instrument. The result of this research is the attitude of language loyalty possessed by students included in the negative category with a percentage of 42%, while the results of the attitude of language pride possessed by students included in the positive category with a percentage of 49%, and the results of the awareness of language possessed by students included in the positive category with a percentage of 55%.

Keyword : Language attitude, Loyalty, Pride, Awareness

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki peran penting yaitu sebagai alat penghubung atau sarana komunikasi untuk mempersatukan masyarakat Indonesia. Sebagai sarana

komunikasi bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai keperluan pada tingkat nasional, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Bahasa Indonesia dalam lembaga pendidikan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Berhubungan dengan peran bahasa Indonesia, saat ini masih dijumpai penggunaan bahasa

daerah dalam proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Peristiwa tersebut ada karena negara Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau, dan diwarnai dengan berbagai macam bahasa daerah. Keberagaman bahasa daerah yang terdapat pada setiap daerah menunjukkan identitas suatu suku di negara Indonesia. Keberadaan bahasa daerah tersebut menyebabkan timbulnya kekhawatiran mengenai keberadaan dan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Peristiwa lain yang turut memengaruhi keberadaan dan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah adanya perkembangan zaman dengan masuknya arus globalisasi. Hal tersebut secara perlahan menuntun seseorang untuk mempelajari dan menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jepang, Korea, Mandarin dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa asing tersebut sengaja dipelajari karena dapat mempermudah seseorang dalam berkomunikasi di dunia Internasional selain itu juga dapat menegembangkan wawasan di dunia Internasional.

Berbagai macam bahasa yang terdapat di negara Indonesia mencerminkan adanya kedwibahasaan. Aslinda dan Syafyaha (2014:8) mengutarakan bahwa kedwibahasaan yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang/penutur dalam menggunakan bahasa. Hal tersebut mengharuskan seseorang untuk menentukan sikapnya agar lebih menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, sehingga bahasa Indonesia dapat diletakkan pada posisi yang lebih utama dari bahasa daerah dan bahasa asing. Menurut Anderson dalam Chaer dan Agustina (2010 : 151) mengatakan bahwa sikap bahasa atau *language attitude* adalah suatu bentuk keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Kridalaksana (2008 : 221) berpendapat bahwa sikap bahasa merupakan posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain. Sikap bahasa terbagi atas positif dan negatif. Sikap positif bahasa memiliki tiga ciri, yakni 1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*), 2) kebanggaan bahasa (*language pride*), dan (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) Garvin dan Mathiot dalam Chaer dan Agustina (2010 : 152).

Menurut Pateda (2015:29) kesadaran bahasa yang terdapat pada setiap individu sebenarnya tercemar dari tanggung jawab, sikap dan perasaan memiliki bahasa yang pada akhirnya akan menimbulkan kemauan untuk ikut membina dan mengembangkan bahasa yang dimilikinya. Sikap seseorang terhadap bahasa Indonesia sangat beragam dan kepedulian seseorang yang berkaitan dengan sikap bahasa yang ditunjukkan oleh penuturnya. Jika penutur bahasa loyal terhadap bahasa Indonesia maka ia akan mempertahankan bahasa Indonesia dengan

menggunakan berbagai cara namun sebaliknya jika penutur bahasa antipati terhadap bahasa Indonesia maka ia akan membiarkan bahasa tergeser atau bahkan lama kelamaan dengan berjalannya waktu bahasa tersebut akan punah dengan sendirinya.

Sehubungan dengan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia harus dibina dan dikembangkan agar menjadi bahasa yang modern, yakni bahasa yang sanggup mengemban fungsinya sebagai sarana komunikasi dalam berbagai segi kehidupan. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi harus tetap sesuai dengan aturan kebahasaannya. Saat ini banyak orang yang kurang mampu untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kebanyakan mereka menggunakan bahasa Indonesia tanpa mempertimbangkan tepat tidaknya ragam bahasa, yang terpenting hanyalah sudah menyampaikan informasi kepada orang lain. Perkara orang lain tersebut mengerti atau tidak mereka tidak memikirkannya.

Berdasarkan pada peristiwa tersebut mengharuskan adanya pembelajaran lebih terhadap bahasa Indonesia. Usaha pemerintah Indonesia dalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia adalah dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan seorang siswa pada umumnya masih mudah terpengaruh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya dan mudah terbawa oleh arus globalisasi, khususnya siswa yang memasuki masa remaja. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah tersebut juga harus didukung oleh lembaga pendidikan untuk menuntun para siswanya agar memiliki sikap yang setia, bangga dan memiliki kesadaran akan norma berbahasa. Tujuan adanya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia melalui pendidikan formal adalah untuk menjadikan siswa memiliki jati diri yang tetap. Sebagai seorang siswa diharapkan memiliki sikap yang baik, dimana sikap tersebut harus ditanamkan sedini mungkin. Dengan adanya usaha yang sedemikian rupa diharapkan juga semua kalangan mampu menjunjung tinggi bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Penelitian sikap siswa terhadap bahasa Indonesia terhadap siswa dirasa perlu dilakukan, hal tersebut didasarkan pada banyaknya peristiwa yang memengaruhi keberadaan dan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional serta kurangnya pemahaman penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Banyaknya peristiwa tersebut juga dapat berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia yang semakin berkurang, khususnya pada kalangan remaja, termasuk juga siswa di sekolah. Melihat situasi yang ada, saat ini tidak sedikit siswa yang dalam kesehariannya tidak terlalu merasa bangga terhadap

bahasa Indonesia, mereka cenderung lebih suka menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dengan merubah kosakata atau istilah-istilah yang sudah ada dan baku dalam bahasa Indonesia. Bahasa asing atau bahasa gaul mereka anggap lebih bergengsi dibandingkan bahasa Indonesia. Keadaan yang ada tersebut, jelas mencerminkan tidak adanya kebanggaan terhadap bahasa nasional sendiri yaitu bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut dan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, siswa memiliki bahasa pertama atau bahasa daerah yang sering digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi sehari-hari dilingkungan sekolah, oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Sikap Siswa Kelas VIII UPT SMPN Negeri 4 Kota Mojokerto Terhadap Bahasa Indonesia”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini akan mendeskripsikan sikap siswa terhadap bahasa Indonesia dengan data penelitian berupa angka dan menggunakan analisis statistik. Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 kota Mojokerto, yang tepatnya beralamat di Jalan Lombok, No 11 Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 4 kota Mojokerto dengan jumlah sebanyak 256 dan terdiri dari 8 kelas, dimana setiap kelas berisi 32 siswa. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari populasi dengan pengambilan sampel tiap kelas dengan jumlah sebanyak 51 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel secara acak (*random*).

Sampel secara acak (*random*) dilakukan dengan memberi nomor terlebih dahulu pada semua populasi, kemudian nomor tersebut dipilih secara acak (Mahsun, 2012 : 253). Alasan pemilihan sampel acak (*random*) dalam penelitian ini karena berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya tidak ditemukan perbedaan karakter yang menonjol dari jumlah populasi yang ada, sehingga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil analisis.

Data yang ada dalam penelitian ini berupa jumlah presentase yang menggambarkan sikap terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 kota Mojokerto. Sedangkan sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama dengan menggunakan instrument penelitian yang ada yaitu berupa pertanyaan tertulis (kuisioner atau angket).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada ciri-ciri sikap bahasa positif yang dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot dalam Chaer dan Agustina, (2010:152) yaitu:

- 1) Kesetiaan Bahasa (*language loyalty*). Kesetiaan bahasa merupakan sikap bahasa yang mendorong masyarakat untuk mempertahankan bahasanya dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain.
- 2) Kebanggaan Bahasa (*language pride*). Kebanggaan bahasa merupakan suatu sikap bahasa yang mendorong seseorang mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat.
- 3) Kesadaran Adanya Norma Bahasa (*awareness of the norm*). Kesadaran adanya norma bahasa merupakan sikap bahasa yang mendorong seseorang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun, dan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan yaitu kegiatan menggunakan bahasa (*language use*).

Data pertama yang diuraikan adalah data berupa aspek sikap kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa. Dilihat dari jumlah presentasi dari frekuensi jawaban terbanyak yang telah dipilih oleh siswa pada angket yang telah disebar. Angket sikap kesetiaan yang telah disebar kepada siswa tersebut berisi 20 pernyataan. Deskripsi data sikap kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa akan di deskripsikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi keseluruhan data sikap kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa.

Kesetiaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Ket
Bahasa (<i>language loyalty</i>).	SS	169	17%	Negatif (-)
	S	371	36%	
	TS	426	42%	
	STS	54	5%	
Jumlah		1020	100%	

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui hasil pilihan jawaban siswa pada angket yang telah disebar sebelumnya. Terdapat 169 jawaban sangat setuju dengan jumlah presentase 17%, kemudian terdapat 371 jawaban setuju dengan jumlah presentase sebanyak 36%, kemudian terdapat 426 jawaban tidak setuju dengan

jumlah presentase sebanyak 42% dan terdapat 54 jawaban sangat tidak setuju dengan jumlah presentase sebanyak 5%. Jika dilihat dari hasil yang telah diperoleh melalui tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kesetiaan siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto terhadap bahasa Indonesia adalah negatif dengan hasil presentase yang diperoleh dari dari $\frac{426}{1020} \times 100 = 42\%$.

Hasil presentase tersebut menunjukkan adanya 426 jawaban tidak setuju terhadap 20 pernyataan angket sikap kesetiaan yang telah diberikan kepada siswa.

Kebanggaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Ket
Bahasa (<i>language pride</i>).	SS	201	26%	Positif (+)
	S	375	49%	
	TS	170	22%	
	STS	19	5%	
Jumlah		765	100%	

Hal tersebut dapat terjadi karena siswa SMPN 4 Kota Mojokerto adalah kelompok dwi bahasa, mereka tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi atau berkomunikasi sehari-hari. Mereka memiliki bahasa pertama yang sudah dibekali sejak kecil. Bahasa pertama yang mereka miliki adalah bahasa Jawa, bahasa tersebut sudah mereka gunakan dalam kesehariannya. Mereka hanya menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi atau berkomunikasi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, namun ketika proses pembelajaran telah selesai mereka tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia, terutama jika sedang berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesama teman. Bahasa Indonesia akan tetap mereka gunakan ketika sedang berinteraksi atau berkomunikasi dengan semua guru yang ada di sekolah, meskipun tidak sedang dalam proses pembelajaran. Mereka beranggapan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang sudah dimengerti oleh semua orang sehingga mereka lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan semua guru, selain itu mereka juga merasa belum sepenuhnya bisa menggunakan bahasa Jawa halus. Oleh sebab itulah mereka memilih bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan semua guru di sekolah, mereka juga menggunakan bahasa Indonesia dengan alasan yang sama ketika berinteraksi atau berkomunikasi dengan warga sekolah lain seperti satpam, tukang kebun, penjaga kantin, penjaga koperasi, penjaga perpustakaan dll.

Dwi bahasa yang mereka punya tidak bisa terlepas, karena bekal bahasa pertama yang mereka miliki adalah bahasa Jawa. Adanya peristiwa dwi bahasa yang dimiliki oleh siswa tersebut dan mengingat teori definisi sikap kesetiaan bahasa (*language loyalty*) adalah mempertahankan bahasanya dan jika perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain, maka dapat diartikan

bahwa sikap kesetiaan yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto adalah belum setia terhadap bahasa Indonesia dikarenakan mereka masih mendapat pengaruh dari bahasa lain yaitu bahasa Jawa sebagai bahasa pertama yang mereka miliki.

Data kedua yang diuraikan adalah data berupa aspek sikap kebanggaan terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa. Angket sikap kebanggaan yang telah disebarakan kepada siswa tersebut berisi 15 pernyataan. Deskripsi data sikap kebanggaan terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa akan di deskripsikan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi keseluruhan data sikap kebanggaan terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui hasil pilihan jawaban siswa pada angket yang telah disebarakan sebelumnya. Terdapat 201 jawaban sangat setuju dengan jumlah presentase 26%, kemudian terdapat 375 jawaban setuju dengan jumlah presentase sebanyak 49%, kemudian terdapat 170 jawaban tidak setuju dengan jumlah presentase sebanyak 22% dan terdapat 19 jawaban sangat tidak setuju dengan jumlah presentase sebanyak 5%. Terlihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat sikap kebanggaan terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto adalah positif.

Hal tersebut terlihat dari hasil presentase yang di dapatkan dari pilihan jawaban siswa secara menyeluruh melalui angket yang telah disebarakan. Jumlah presentase angket yang telah di dapatkan adalah sebanyak 49% siswa memilih jawaban setuju, terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket kebanggaan. Jumlah presentase sebanyak 49% tersebut adalah hasil dari pemerolehan 375 pilihan jawaban setuju dari 15 pernyataan yang terdapat dalam angket sikap kebanggaan yang telah diberikan kepada siswa, sedangkan hasil presentase tersebut dapat diketahui dari dari $\frac{375}{765} \times 100 = 49\%$.

Selaras dengan teori yang telah dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot bahwa sikap bangga terhadap bahasa yang dimilikinya adalah dengan menjadikan bahasa yang dimiliki sebagai identitas diri dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang dikatakan bangga dengan bahasa yang dimilikinya ketika merasa lebih nyaman untuk menggunakan bahasa yang dimilinya. Jika melihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto merasa lebih nyaman untuk menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi di lingkungan sekolah, hal tersebut terlihat ketika mereka nyaman dan selalu menggunakan

bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dan juga untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan semua guru, tukang kebun, satpam, penjaga kantin, penjaga koperasi dan penjaga perpustakaan.

Mereka mengaku merasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia karena mereka memahami dan mengakui bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional negara Indonesia, hal tersebut dapat diartikan bahwa mereka menjadikan bahasa Indonesia sebagai identitas diri mereka sebagai warga negara Indonesia. Selain itu, ketika ditanya apakah mereka memiliki keinginan agar orang asing lebih mengenal bahasa Indonesia, jawaban yang diberikan adalah iya dengan disertai argumen bahwa bahasa Indonesia menurut mereka adalah bahasa yang menarik untuk dipelajari serta menginginkan agar bahasa Indonesia dapat berkembang sehingga mereka memiliki harapan agar suatu saat dapat menjadi bahasa Internasional. Berdasarkan hasil analisis dan argument yang telah dijabarkan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto memiliki rasa bangga terhadap bahasa yang dimilikinya yaitu bahasa Indonesia, rasa bangga yang sudah dimiliki tersebut harus dipertahankan namun masih terus dipupuk agar semakin tertanam dalam diri setiap siswa.

Data ketiga yang diuraikan adalah data berupa aspek sikap kesadaran norma terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa. Angket sikap kebanggaan yang telah disebarkan kepada siswa tersebut berisi 20 pernyataan. Deskripsi data sikap kesadaran norma terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa akan di deskripsikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi keseluruhan data sikap kesadaran norma terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa.

Kesadaran Adanya Norma Bahasa (<i>awareness of the norm</i>)	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Ket
	SS	291	29%	Positif (+)
	S	566	55%	
	TS	141	14%	
	STS	22	2%	
Jumlah		1020	100%	

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui hasil pilihan jawaban siswa pada angket yang telah disebarkan sebelumnya. Terdapat 291 jawaban sangat setuju dengan jumlah presentase 29%, kemudian terdapat 566 jawaban setuju dengan jumlah presentase sebanyak 55%, kemudian

terdapat 141 jawaban tidak setuju dengan jumlah presentase sebanyak 14% dan terdapat 22 jawaban sangat tidak setuju dengan jumlah presentase sebanyak 2%. Jika dilihat dari hasil yang telah diperoleh melalui tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran norma berbahasa siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto terhadap bahasa Indonesia adalah positif.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase pilihan jawaban siswa, yaitu sebanyak 55% memilih jawaban setuju. Presentase tersebut didapatkan dari jumlah jawaban setuju yang dipilih oleh siswa yaitu sebanyak 566 jawaban dari 20 pernyataan-pernyataan dalam angket sikap kesadaran norma berbahasa yang telah diberikan kepada siswa. Hasil presentase tersebut dapat diketahui dari dari $\frac{566}{1020} \times 100 = 55\%$. Pemerolehan persentase tersebut dilihat dari hasil data yang diperoleh dan juga dari hasil analisis.

Teori yang telah ada mengatakan bahwa sikap kesadaran norma berbahasa adalah sikap yang mengarahkan seseorang untuk cermat dalam hal berbahasa. Siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto mengaku bahwa mereka masih memiliki banyak kesalahan dalam hal berbahasa. Mereka masih belum menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah tata bahasa yang ada. Ketika sedang berinteraksi atau berkomunikasi di sekolah mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan catatan lawan bicara atau mitra tutur mereka paham dengan apa yang dimaksudkannya, dan tidak terlalu memperhatikan kaidah tata bahasa, terutama jika sedang berinteraksi dengan teman kakak kelas, dan adik kelas.

Berbeda halnya jika mereka melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan guru. Siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto mengungkapkan argumen bahwa, mereka sejauh ini menggunakan bahasa Indonesia dengan sedikit memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada hanya dengan semua guru yang ada di sekolah, tetapi hal tersebut dirasa masih banyak kesalahan. Setidaknya mereka memiliki usaha memperhatikan tata bahasanya dan mengerti situasi ketika berinteraksi dengan semua guru, baik dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Mereka beranggapan dengan memperhatikan tata bahasa yang diucapkannya pada saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan semua guru akan terkesan lebih sopan dan menghormati guru. Mereka juga berargumen bahwa mereka juga menggunakan bahasa Indonesia dengan memperhatikan tata bahasa ketika berinteraksi atau berkomunikasi dengan warga sekolah lain seperti satpam, tukang kebun, penjaga kantin, penjaga koperasi dan penjaga perpustakaan.

Siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto, mengatakan bahwa mereka belum sepenuhnya

memahami kaidah tata bahasa dalam hal berbahasa, oleh sebab itulah mereka tidak begitu memperhatikan kesalahannya dalam hal berbahasa. Mereka sebenarnya menyadari bahwa terdapat banyak kesalahan dalam hal berbahasa yang telah mereka lakukan untuk berinteraksi atau berkomunikasi sehari-hari, tetapi karena adanya kendala kurangnya pengetahuan mengenai kaidah tata bahasa, membuat mereka tidak terlalu memperhatikan kesalahannya.

Adanya hasil penelitian tersebut, mengartikan bahwa sebenarnya banyak siswa yang belum memahami secara mendalam mengenai kaidah tata bahasa dalam hal berbahasa, dengan demikian pembelajaran di sekolah mengenai aturan kaidah tata bahasa Indonesia perlu ditingkatkan. Terutama harus sudah diterapkan sejak pendidikan usia dini, agar siswa jauh lebih mahir dalam hal berbahasa. Pembelajaran tersebut dirasa sangat penting, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sebagai identitas negara, sehingga semua warganya harus lebih memahami bahasa Indonesia lebih mendalam, terutama mengenai kaidah tata bahasa. Terkait dengan teori yang telah dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto, memiliki sikap yang positif yaitu mereka menyadari bahwa harus memiliki sikap yang cermat dan memperhatikan situasi ketika sedang berinteraksi atau berkomunikasi dengan warga sekolah. Sikap positif terhadap kesadaran norma berbahasa tersebut harus dipertahankan, namun berdasarkan argumen siswa yang telah dipaparkan dalam pembahasan ini, mengharuskan dunia pendidikan agar lebih menambah pembelajaran yang lebih mendalam mengenai kaidah tata bahasa berbahasa yang baik dan benar untuk para siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dibahas dalam bab 4 mengenai sikap bahasa siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto terhadap sikap kesetiaan, bangga dan kesadaran norma dalam berbahasa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap kesetiaan yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto terhadap bahasa Indonesia adalah negatif, dengan melihat hasil presentase yang diambil dari jumlah keseluruhan jawaban siswa, terhadap 20 pernyataan dalam angket kesetiaan bahasa yang telah diberikan kepada siswa. Jumlah jawaban tidak setuju diperoleh sebanyak 426 dengan hasil presentase sebanyak 42%. Pemerolehan hasil tersebut disertai dengan argument yang diutaran oleh siswa ketika wawancara yaitu, siswa selalu menggunakan

bahasa Indonesia ketika dalam konteks pembelajaran dan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Mereka menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan warga sekolah, kecuali ketika berinteraksi dengan sesama teman. Mereka menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Jawa untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesama teman, terutama ketika diluar proses belajar mengajar.

2. Sikap bangga yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto terhadap bahasa Indonesia adalah positif, dengan melihat hasil presentase yang diambil dari jumlah keseluruhan jawaban siswa, terhadap 15 pernyataan dalam angket kebanggaan bahasa yang telah diberikan kepada siswa. Terdapat 375 pilihan jawaban setuju dengan hasil presentase sebanyak 49%. Pemerolehan hasil tersebut disertai dengan argumen yang didapat dari wawancara yaitu, siswa mengakui bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai identitas negara Indonesia. Siswa merasa lebih nyaman dan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia ketika berada di lingkungan sekolah, terutama ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sebagian dari mereka memiliki keinginan untuk perkembangan bahasa Indonesia, agar banyak orang asing yang lebih mengenal bahasa Indonesia dan berharap suatu saat nanti bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.
3. Sikap kesadaran norma berbahasa yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto terhadap bahasa Indonesia adalah positif, dengan melihat hasil presentase yang diambil dari jumlah keseluruhan jawaban siswa terhadap 20 pernyataan dalam angket kesadaran norma berbahasa yang telah diberikan kepada siswa. Terdapat 566 jawaban setuju dengan hasil presentase sebanyak 55%. Hasil presentase tersebut disertai dengan argumen dari siswa yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu, siswa menyadari bahwa dirinya harus lebih memperhatikan penggunaan bahasa secara cermat dan juga memperhatikan situasi ketika sedang berinteraksi atau berkomunikasi di lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran mengenai kaidah tata bahasa yang terdapat di dunia pendidikan lebih di tingkatkan

lagi, gara para siswa lebih milih dalam hal berbahasa.

2. Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai sikap bahasa yang dimiliki oleh seorang siswa.
3. Peneliti selanjutnya mungkin dapat menggunakan instrume yang terdapat dalam penelitian ini untuk melakukan penelitian yang terkait dengan memperbaiki atau menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Rineka Aditama.

Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Ikip PGRI Pontianak.

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Nababan. 1993. *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pateda, Mansoer. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung. Angkasa.

Suandi, I Nengah. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjiono, Anas. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet

Sugiyono dan Sry Satriya Tjatur Wisnu Sasangka. 2011. *Sikap Masyarakat Indonesia terhadap Bahasanya*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

Suwandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.